

# EMPOWERMENT OF COMMUNITIES THROUGH PKBM LEMBAGA SENI BELAJAR DI DESA SIABU KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

Sri Wahyuni<sup>1)</sup>, Aswandi Bahar<sup>2)</sup>, Desti Irja<sup>3)</sup>  
Email: Sriwhyuni@yahoo.co.id<sup>1)</sup>, Asbahar1@yahoo.com<sup>2)</sup>  
HP : 082385115336

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract:** research it is based on the low empowerment of communities through PKBM Lembaga Seni Belajar di Desa Siabu Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Formulation problems this research is was it the community empowerment activities through Lembaga Seni Belajar di Desa Siabu Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar in good. The purpose of this research is to find community empowerment activities through Lembaga Seni Belajar di Desa Siabu Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar in good. Population in this study 67 people and research sample areas 40 people with critical level 10 %, sample used is simple random sampling. An instrument data collection that is chief with 84 a statement and if the trial live 82 a statement valid for in made instrument research. Data analysis through descriptive analysis quantitative. From scratch presentation answer obtained the percentage the average (SS+S) 79,857 %. The outcome of the findings research

**Kata Kunci:** empowerment, empowerment of communities, through PKBM

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PKBM LEMBAGA SENI BELAJAR DI DESA SIABU KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR**

Sri Wahyuni<sup>1)</sup>, Aswandi Bahar<sup>2)</sup>, Desti Irja<sup>3)</sup>  
Email: Sriwhyuni@yahoo.co.id<sup>1)</sup>, Asbahar1@yahoo.com<sup>2)</sup>  
HP : 082385115336

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya pemberdayaan masyarakat melalui PKBM Lembaga Seni Belajar di Desa Siabu Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui PKBM Lembaga Seni Belajar di Desa Siabu Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui PKBM Lembaga Seni Belajar di Desa Siabu Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong baik. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 67 orang dan sampel penelitian ini 40 orang dengan tingkat kritis 10%, sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 84 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 82 pernyataan yang valid untuk di jadikan instrument penelitian. Data analisa melalui analisis Deskriptif Kuantitatif. Dari perhitungan presentasi jawaban diperoleh persentase rata-rata (SS+S) 79,857%. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan masyarakat (warga belajar) Melalui PKBM Lembaga Seni Belajar Di desa Siabu Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar sangat baik.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Pemberdayaan Masyarakat, Melalui PKBM

## PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah suatu keadaan atau kondisi yang menggambarkan adanya ketimpangan antara kebutuhan dengan upaya pemenuhannya, sehingga timbul kesulitan dan kekurangan pada berbagai aspek kehidupan yang menyebabkan turunnya kualitas hidup manusia. Di wilayah perkotaan, beberapa kelompok yang termasuk dalam masyarakat miskin adalah tukang becak, pembantu rumah tangga, buruh bangunan, pedagang kaki lima dan sebagainya yang kebanyakan adalah pekerja sektor informal (Edi, 2011: 12). Setidaknya ada empat kategori kemiskinan yang ada dalam masyarakat Indonesia, yaitu: kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan kultural dan kemiskinan struktural.

Dalam perspektif struktural, kemiskinan yang diderita oleh segolongan masyarakat Indonesia disebabkan lemahnya struktur sosial yang ada, sehingga mereka tidak dapat ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Banyak hal yang menunjukkan bahwa, kelompok miskin sulit memanfaatkan peluang, dan kualitas sumber dayanya memang rendah.

Dalam perkembangannya, PKBM ternyata tidak sedikit menghadapi berbagai kendala dan hambatan. Menurut Kartika (2010: 24) ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di PKBM yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak terkait khususnya bagi pengelola PKBM, yaitu :

1. Kurangnya sosialisasi tentang keberadaan PKBM yang menyelenggarakan Program Pendidikan Kesetaraan (paket A, paket B, paket C), dan Keaksaraan Fungsional (KF). Hal ini terbukti saat di tanya masyarakat tidak tahu apa-apa saja yang ada di PKBM sekitar.
2. Masyarakat sekitar banyak yang tidak memahami pentingnya PKBM sebagai pendidikan non formal. Hal ini terbukti saat di tanya masyarakat banyak yang ragu dan tidak tahu keuntungan jika sekolah di PKBM.
3. Terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang penyelenggaraan berbagai program pembelajaran di PKBM. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat “Lembaga Seni Belajar” desa Salo merupakan salah satu PKBM yang ada di wilayah Kabupaten Kampar. Hal ini terlihat dari letak bangunan yang dibuat tidak strategis, serta meja dan kursinya tidak cukup untuk warga belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM Lembaga Seni Belajar di Desa Siabu Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori pemberdayaan. pemberdayaan masyarakat menurut para ahli, yaitu Anas (2013: 49) menyatakan bahwa semakin populer dalam konteks pembagunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, semangat, kerjakeras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi menyebabkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan. Pemberdayaan merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan. Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu

untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang didinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya sendiri, orang lain, dan sebagainya.

Sementara itu, Sutrisno (2010: 185) menjelaskan, dalam perspektif pemberdayaan, masyarakat diberi wewenang untuk mengelola sendiri dana pembangunan baik yang berasal dari pemerintah maupun dari pihak lain, disamping mereka harus aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan. Perbedaannya dengan pembangunan partisipatif adalah keterlibatan kelompok masyarakat sebatas pada pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan program, sedangkan dana tetap dikuasai oleh pemerintah.

Meskipun rumusan konsep pemberdayaan berbeda-beda antara ahli yang satu dengan yang lainnya, tetapi pada intinya dapat dinyatakan bahwa pemberdayaan adalah sebagai upaya berencana yang dirancang untuk merubah atau melakukan pembaruan pada suatu komunitas atau masyarakat dari kondisi ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan menitikberatkan pada pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat.

Dengan demikian mereka diharapkan mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam menentukan masa depan mereka, dimana provider dari pemerintah dan lembaga non government organization hanya mengambil posisi partisipan, stimulan, dan motivator. Pemberdayaan masyarakat biasa dipahami atau diartikan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.

Ada tiga tujuan utama dalam pemberdayaan yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan mengorganisasi masyarakat. Pengembangan kemampuan masyarakat dapat dilakukan dengan misalnya membentuk kemampuan berwirausaha, mencari informasi, mengelola kegiatan, bertani dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adapun perubahan perilaku masyarakat yang diharapkan yaitu perubahan perilaku yang merugikan atau menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tujuan ketiga yaitu pengorganisasian masyarakat. Pengorganisasian masyarakat ini dimaksudkan agar masyarakat dapat mengatur dan mengelola kegiatan yang mereka kembangkan (Kaputra, 2013: 36).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebagai tempat pembelajaran telah dirintis dan disosialisasikan pembentukannya oleh Direktorat Dikmas Ditjen PLS (Pendidikan Luar Sekolah) Depdiknas sejak tahun 1998 sebagai respon atas meningkatnya jumlah penduduk miskin di Indonesia pasca krisis ekonomi.

Khusus untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia, berdasarkan pengalaman PKBM, seluruh kegiatan PKBM dapat dikelompokkan dalam tiga bidang kegiatan, yaitu bidang kegiatan pembelajaran (*learning activities*), bidang kegiatan usaha ekonomiproduktif (*business activities*) dan bidang kegiatan pengembangan masyarakat (*community development activities*).

Jadi definisi operasional Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM adalah pembangunan lingkungan yang membuat sekelompok orang dapat menikmati kualitas hidup lebih baik, dengan tujuan utama dalam pemberdayaan yaitu 1) mengembangkan kemampuan masyarakat, 2) perubahan perilaku masyarakat, dan 3) mengorganisasi masyarakat. Serta dapat dilihat dalam tiga bidang kegiatan, yaitu a) bidang kegiatan pembelajaran (*learning activities*), b) bidang kegiatan usaha ekonomi produktif (*business activities*) dan c) bidang kegiatan pengembangan masyarakat (*community development activities*).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat sebagai mana adanya, tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini lazim disebut dengan penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang di ambil secara *simple random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012: 166) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat tabel persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase.

Menghitung presentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indikator mana yang benar-benar menggambarkan, dalam menentukan kriteria dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, dan rendah, hal ini mengacu pada pendapat suharsimi Arikunto (2010:319). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 81% - 100% = "Sangat Baik"
2. Persentase antara 61% - 80% = "Baik"
3. Persentase antara 41% - 60% = "Cukup"
4. Persentase antara 21% - 40% = "Kurang"
5. Persentase antara 0% - 20% = "Kurang Baik"

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rekapitulasi Persentase Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM Lembaga Seni Belajar Di Desa Siabu Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

No	Indikator	Sub Indikator	Dimensi	SS %	S %	RG %	TS %	STS %
1	Mengembangkan kemampuan masyarakat	a. Membentuk kemampuan wirasusaha	1) Kekegiatan pembelajaran	57,5	26,25	13,75	2,5	0
			2) Kegiatan ekonomi produktif	45,625	26,875	13,75	2,5	0
			3) Kegiatan pengembangan masyarakat	59,375	26,25	13,125	1,25	0
		b. Mencari informasi	1) Kekegiatan pembelajaran	61,25	24,375	10,625	3,75	0
			2) Kegiatan ekonomi produktif	56,25	21,25	19,375	3,125	0
			3) Kegiatan pengembangan masyarakat	55,625	27,5	15	1,875	0
		c. Menyeleksi kegiatan	1) Kekegiatan pembelajaran	58,125	24,375	13,75	3,75	0
			2) Kegiatan ekonomi produktif	61,66	17,5	17,5	3,333	0
			3) Kegiatan pengembangan masyarakat	58,125	16,25	21,25	4,375	0
<b>Jumlah</b>				<b>513,535</b>	<b>210,625</b>	<b>138,125</b>	<b>26,458</b>	<b>0</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>57,059</b>	<b>23,402</b>	<b>15,347</b>	<b>2,939</b>	<b>0</b>
2	Perubahan perilaku masyarakat	a. Perubahan perilaku	1) Kekegiatan pembelajaran	61,25	25,625	8,125	5	0
			2) Kegiatan ekonomi produktif	61,875	15,625	16,875	5,625	0
			3) Kegiatan pengembangan masyarakat	69,33	11,66	14,17	4,16	0
		b. Menghambat	1) Kekegiatan pembelajaran	67,5	16,87	10,625	5	0
			2) Kegiatan ekonomi produktif	68,125	14,375	11,875	5,625	0
			3) Kegiatan pengembangan masyarakat	69,375	8,75	19,375	2,5	0
<b>Jumlah</b>				<b>397,455</b>	<b>92,905</b>	<b>81,045</b>	<b>27,91</b>	<b>0</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>66,242</b>	<b>15,484</b>	<b>13,507</b>	<b>4,651</b>	<b>0</b>
3	Mengorganisasi masyarakat	a. Mengatur kegiatan yang dikembangkan	1) Kekegiatan pembelajaran	61,875	19,375	15,625	3,125	0
			2) Kegiatan ekonomi produktif	61,875	11,875	23,75	8,125	0
			3) Kegiatan pengembangan masyarakat	66,875	8,75	20,625	3,75	0
		b. Mengelola kegiatan yang dikembangkan	1) Kekegiatan pembelajaran	66,875	8,75	20,625	3,75	0
			2) Kegiatan ekonomi produktif	66,875	11,875	20	1,25	0
			3) Kegiatan pengembangan masyarakat	65,625	11,875	20,625	1,875	0
<b>Jumlah</b>				<b>390</b>	<b>72,5</b>	<b>121,25</b>	<b>21,875</b>	<b>0</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>65</b>	<b>12,083</b>	<b>20,208</b>	<b>3,645</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah keseluruhan</b>				<b>1300,99</b>	<b>376,03</b>	<b>340,42</b>	<b>76,243</b>	<b>0</b>
<b>Rata-rata keseluruhan</b>				<b>61,951</b>	<b>17,906</b>	<b>16,210</b>	<b>3,630</b>	<b>0</b>

Keterangan :

- Sangat Setuju : SS
- Setuju : S
- Ragu-Ragu : RG
- Tidak Setuju : TS
- Sangat Tidak Setuju : STS

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa rekapitulasi persentase Pemberdayaan masyarakat (warga belajar) Melalui PKBM Lembaga Seni Belajar Didesa Siabu Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dari segi indikator secara keseluruhan dari aspek Mengembangkan kemampuan masyarakat yang menyatakan sangat setuju sebesar 57,059%, setuju sebesar 23,402%, ragu-ragu sebesar 15,347%, tidak setuju 2,939%, dan sangat tidak setuju 0%. Jika dilihat dari persentase masing-masing aspek, maka terlihat persentase terbesar ada pada kategori sangat setuju, artinya sebagian besar warga belajar mengetahui pentingnya kegiatan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan berdasarkan aspek Perubahan perilaku masyarakat yang menyatakan sangat setuju sebesar 66,242%, setuju sebesar 15,484%, ragu-ragu sebesar 13,507%, tidak setuju 4,651%, dan sangat tidak setuju 0%. Dapat di lihat dari persentase yang ada, maka kategori sangat setuju lebih tinggi, artinya sebagian besar warga belajar merasa kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kebudayaan berguna bagi dirinya. Selanjutnya dapat dilihat dari aspek Mengorganisasi masyarakat yang menyatakan sangat setuju sebesar 65%, setuju sebesar 12,083%, ragu-ragu sebesar 20,208%, tidak setuju 3,645%, dan sangat tidak setuju 0%. Dapat di lihat dari persentase yang ada, maka kategori sangat setuju lebih tinggi, artinya warga belajar merasa kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk ekonomi produktif dapat meningkatkan kerja sama antar usaha masyarakat. Dari hasil tersebut terlihat bahwa kategori sangat setuju tertinggi adalah aspek perubahan perilaku masyarakat yang paling tertinggi dari pada yang lainnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat PKBM Lembaga Seni Belajar Didesa Siabu Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar yang ada dilingkungan berguna bagi dirinya.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan paparan data Bab IV, maka diperoleh kesimpulan dari pemberdayaan masyarakat melalui PKBM lembaga seni belajar di Desa Siabu Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong baik, artinya warga belajar merasa kegiatan pemberdayaan masyarakat bermanfaat bagi dirinya. Hal ini dapat dilihat dari 3 indikator yaitu:

1. Pemberdayaan masyarakat melalui PKBM lembaga seni belajar di Desa Siabu Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, dari data penelitian pada indikator mengembangkan kemampuan masyarakat tergolong baik. Sehingga, warga belajar mengetahui pentingnya kegiatan pemberdayaan masyarakat.
2. Pemberdayaan masyarakat melalui PKBM lembaga seni belajar di Desa Siabu Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, dari data penelitian pada indikator perubahan perilaku masyarakat tergolong baik. Sehingga, warga belajar merasa kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kebudayaan berguna bagi dirinya.
3. Pemberdayaan masyarakat melalui PKBM lembaga seni belajar di Desa Siabu Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, dari data penelitian pada indikator mengorganisasi masyarakat tergolong baik. Sehingga, warga belajar merasa kegiatan organisasi masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat di PKBM dikatakan sangat baik dan berguna bagi dirinya.

## Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat (warga belajar) agar lebih memahami dan meyakini mengenai penting adanya kegiatan pemberdayaan di PKBM, bukan hanya sekedar tahu tapi merasakan dan ikutserta dalam setiap kegiatan yang ada.
2. Kepada masyarakat diharapkan untuk lebih memperhatikan kegiatan pemberdayaan di PKBM agar sesuai dengan keinginan bersama.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat melalui PKBM, mencari tahu jenis-jenis kegiatan dan manfaatnya bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- BPMKB. 2014. *Pendataan Keluarga*. Kampar: BPMKB.
- BPS Kabupaten Kampar. 2013. *Data Potensi Kelurahan*. Cimahi: BPS Kabupaten Kampar.
- Dinas Pendidikan Provinsi Riau. 2014. *Direktori Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Kampar: Dinas Pendidikan (Sub Dinas Pendidikan Luar Sekolah)
- Edi Suharto. 2011. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT. Refika Pratama.
- Edy Sutrisno. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Huraira. (2009). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Humaniora: Bandung.
- Kaputra. 2013. *Dampak Otonomi Daerah Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Norman Uphoff. 1986. "A Passionate Dialogue : Community and Sustainable Development" in *Community and Sustainable Development: Participation in the Future*. Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sularto St. 2000. *Seandainya Aku Bukan Anakmu (Potret kehidupan Anak Indonesia)*. Jakarta : Kompas Media Nusantara.